

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan anak di suatu negara bahkan di dunia merupakan hal penting. Anak-anak merupakan generasi yang digadang-gadang akan meneruskan dan melanjutkan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut, salah satu yang menjadi hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah kesehatan generasi muda dimulai sejak bayi.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Permenkes RI 12, 2017). Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun (0-9 bulan). Terdiri atas imunisasi terhadap penyakit hepatitis B, poliomyelitis, tuberkulosis, difteri, pertussis, tetanus, pneumonia dan meningitis, dan campak (Kemenkes RI, 2017).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar pada anak umur 12-23 bulan di seluruh provinsi di Indonesia, rata-rata untuk tiap jenis imunisasi adalah: HB-0: 79,1%, BCG: 87,6%, DPT-HB-3: 75,6%, Polio-4: 77,0%, dan campak: 82,1%. Sedangkan berdasarkan kelengkapannya, hanya 59,2% anak usia 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Pencapaian tersebut belum memenuhi target *Universal Child Immunization* (UCI) yang telah ditetapkan oleh WHO

dan UNICEF, yaitu 80% bayi di seluruh desa telah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap.

Sedangkan sebanyak 564.945 anak usia 0-11 bulan di Indonesia belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sebagian besar mereka ada di wilayah Indonesia timur, seperti NTT dan Papua. Mereka yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap tersebut adalah 12 persen dari total bayi 0-11 bulan yang harusnya sudah mendapatkan imunisasi rutin sejak lahir (Riskesdas, 2018).

Imunisasi merupakan upaya preventif agar tubuh memiliki antigen yang kebal terhadap penyakit tertentu sehingga apabila terpapar penyakit dengan antigen yang sama tidak akan menimbulkan dampak yang parah. Tujuan diberikan imunisasi adalah harapan anak menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu (Marmi, 2012).

Setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan program imunisasi wajib menggunakan vaksin yang disediakan oleh pemerintah pusat (Permenkes RI 12, 2017). Artinya, program imunisasi dapat diselenggarakan oleh berbagai pelayanan kesehatan yang tentunya di bawah naungan pemerintah pusat.

Terdapat 3 manfaat imunisasi bagi anak, keluarga dan negara : 1) Manfaat untuk anak adalah untuk mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian.; 2) Manfaat untuk keluarga adalah untuk menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan apabila anak sakit. Mendorong

keluarga kecil apabila orang tua yakin menyalani masa kanak-kanak dengan aman.; 3) Manfaat untuk negara adalah untuk mamperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara dan mamperbaiki citra bangsa Indonesia diantara segenap bangsa di dunia (Rizema, 2012).

Orang tua memegang peranan penting dalam pencapaian imunisasi lengkap sebelum anak berumur satu tahun, faktor orang tua sebelumnya juga turut berperan dalam berhasil tidaknya program imunisasi dasar lengkap pada bayi. Pengetahuam ibu adalah sebagai salah satu faktor yang mampermudah terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya dalam mengimunisasikan anak (Sulistyoningrum & Suharyo, 2017). Adapun faktor-faktor yang mamperaruhi pengetahuan meliputi tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang akan mudah menerima hal-hal baru tersebut (Notoadmodjo, 2007).

Imunisasi dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi dapat terwujud dalam bentuk karakteristik berupa umur, pendidikan dan pekerjaan ibu, pengetahuan, kepercayaan serta nilai-nilai dan sikap ibu. Faktor pemungkin terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas dan peraturan dari pemerintah yang mengharuskan anak untuk diimunisasi lengkap. Faktor penguat terwujud dalam bentuk perilaku sehat dan perilaku petugas kesehatan atau lainnya yang merupakan kelompok referensi perilaku masyarakat (Green, 1999). Dari uraian

tersebut terlihat bahwa pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi sangat menentukan keberlangsungan dan kepatuhan orang tua untuk mengimunitasikan bayinya. Hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2003).

Pengetahuan memiliki tingkatan tersendiri. Ada 6 tingkat pengetahuan, yaitu: 1)Tahu (*Know*) artinya rasa mengerti melihat atau mengamati sesuatu, 2)Memahami (*Comprehension*) artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar sesuai fakta, 3)Aplikasi (*Aplication*) artinya suatu kemampuan untuk mempraktikkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi nyata atau sebenarnya, 4)Analisis (*Analysis*) artinya kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya, 5)Sintesis (*Synthesis*) artinya suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru 6)Evaluasi (*Evaluation*) artinya pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek (Notoatmodjo, 2007). Menurut Feldman (2003) kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan.

Pada penelitian Sulistyoningrum D & Suharyo (2017) didapatkan simpulan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi bayi (p-value : 0,360) sedangkan berdasarkan penelitian Sari, Dewi N I, dkk (2016)

didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kelengkapan serta kepatuhan ibu mengimunitasikan bayinya. Dari dua hasil penelitian yang dapat tersebut terdapat pertentangan hasil simpulan penelitian maka saya sebagai peneliti merasa perlu untuk mereview dan mengulas kembali hasil-hasil penelitian yang ada agar didapatkan simpulan yang lebih akurat mengenai apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

B. Rumusan Masalah

Seiring perkembangan zaman dan teknologi pada saat ini, ada banyak sekali jenis penyakit yang tidak hanya dapat menyerang orang dewasa tetapi juga mampu menjangkit anak-anak. Bayi atau anak-anak lebih rentan terkena virus dari luar yang bisa menyebabkan mereka terinfeksi. Jika dikaitkan dengan teori, apabila anak sudah diberi perisai berupa imunisasi dasar secara lengkap saat bayi, maka resiko penularan virus juga diharapkan akan berkurang.

Dengan berdasar pada latar belakang dan dukungan teori, pengamatan dan studi literatur yang dilakukan pada ibu yang memiliki bayi yang melakukan imunisasi ataupun tidak melakukan imunisasi pada bayinya maka penulis tertarik untuk menggali pertanyaan penelitian

1. Bagaimana hubungan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dengan kelengkapan imunisasi yang merupakan indikator kepatuhan pemberian imunisasi pada bayi?

2. Apa saja yang mempengaruhi pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar pada bayi
- b. Untuk mengetahui kelengkapan imunisasi dasar pada bayi
- c. Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dalam rangka meningkatkan status kesehatan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian review literature ini akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Adapun ruang lingkup penelitian dalam review literature ini yaitu semua jenis penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dan mengenai tingkat kepatuhan ibu dalam mengimunitasikan bayinya secara lengkap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil review literatur ini diharapkan dapat memberikan data dan masukan kajian ilmiah ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak tentang ada atau tidaknya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dengan kepatuhan melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penyedia Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan acuan bagi masyarakat umumnya, dan khususnya bagi puskesmas dan posyandu dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua dalam membawa balita ke posyandu.

b. Institusi Pendidikan

Data dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan wawasan bagi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran terutama berkaitan dengan imunisasi dan tingkat pengetahuan ibu.

c. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan analisis dan sintesis dalam bentuk review literatur di bidang keperawatan anak khususnya yang berhubungan dengan imunisasi.